

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai objek penelitian. Penentuan unit analisis ini penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data dan pengambilan kesimpulan. Objek penelitian yang dimaksud disini adalah kinerja prajurit KRI di jajaran Satlinlamil Jakarta. Adapun Variabel yang diteliti terdiri dari empat variabel yaitu: variabel budaya organisasi, lingkungan kerja, dan motivasi kerja sebagai variabel independen, sedangkan kinerja sebagai variabel dependen. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2019 di KRI jajaran Satlinlamil Kolinlamil Jakarta.

3.2 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah seluruh prajurit KRI di jajaran Satlinlamil Jakarta. Perincian jumlah prajurit pada setiap strata sebagai berikut.

Komandan	:	6 perwira
Palaksa/Wakil	:	6 perwira
Kepala Departemen (Kadep)	:	24 perwira
Prajurit	:	171 prajurit
Total	:	207 prajurit

Pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dimana teknik ini digunakan karena sampling terdiri dari 6 KRI yang berbeda, peneliti akan mentransifikasi sampel yang akan digunakan. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel, yaitu sampel yang 100% mewakili populasi adalah sama dengan populasi. Makin besar sampel mendekati jumlah populasi makin kecil peluang kesalahan, begitu juga sebaliknya, makin kecil sampel menjauhi populasi maka makin besar peluang kesalahannya (Sugiyono, 2005).

Pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n = *Number of samples* (jumlah sampel)

N = *Total population* (jumlah seluruh populasi)

e = *Error tolerance* (toleransi terjadinya gala, taraf signifikansi dan lazimnya 0,05)

Maka,

$$n = \frac{429}{1+429(0,05)^2}$$

$$n = 207,24 \text{ orang} = 207 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin tersebut, maka ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 207 orang.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang digunakan didalam mengungkap fakta-fakta dari suatu fenomena sehingga dapat dievaluasi berdasarkan tinjauan teoritis, maupun berbagai penelitian sebelumnya, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan dari kinerja prajurit KRI di jajaran Satlinlamil Jakarta.

Desain dari penelitian ini adalah *deskriptif* dengan maksud memberikan gambaran terhadap berbagai karakteristik variabel yang diajukan serta keterkaitan dengan fenomena yang terjadi secara aktual.

a. Observasi.

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap objek dengan wawancara.

b. Kuisisioner.

Menurut Sugiyono kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner pada penelitian ini bersifat tertutup, yaitu dimana responden telah disediakan 5 (lima) alternatif jawaban yang dapat dipilih salah satunya. Kuisisioner ini akan

diukur menggunakan skala LIKERT. Adapun skor jawaban untuk skala penilaian Likert sebagai berikut : (Sugiyono, 2017)

SS	=	Sangat Setuju	diberi nilai skor 5
S	=	Setuju	diberi nilai skor 4
N	=	Netral	diberi nilai skor 3
TS	=	Tidak Setuju	diberi nilai skor 2
STS	=	Sangat Tidak Setuju	diberi nilai skor 1

c. Studi Pustaka.

Menurut Nazir, studi pustaka adalah tehnik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya masalah yang dipecahkan (Nazir, 2014). Pada penelitian ini dilakukan studi pustaka dengan mempelajari buku-buku referensi, jurnal ilmiah, laporan-laporan, situs web serta bahan-bahan pustaka lainnya.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berikut ini akan ditampilkan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang dapat dilihat dalam Tabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	2	3	4	5
1	Kinerja	Kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan.	<p>1. Pengetahuan tentang pekerjaan. (Himam, 2017), (Haqq, 2016)</p> <p>2. Sikap. (Santoso dan Sugiyono, 2016), (Mangkunegara, 2010).</p> <p>3. Ketepatan Waktu. (Arifin dan Komaruddin, 2009), (Liliyana, Hermina dan Zain, 2018), (Hidayat dan Taufiq, 2012), (Susanty, Baskoro, 2012).</p> <p>4. Kehadiran ditempat kerja. (Santoso dan Sugiyono, 2016) dan (Lina, 2014).</p>	Skala Likert (1-5)

1	2	3	4	5
			<p>5. Efektifitas. (Arifin dan Komaruddin, 2009), (Susanty, Baskoro, 2012), (Mathis dan Jakson, 2006)</p>	
2	<p>Budaya Organisasi</p>	<p>Budaya Organisasi yaitu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lain</p>	<p>1. Kesadaran diri. (Himam, 2017).</p> <p>2. Kepribadian. (Edison, 2016).</p> <p>3. Performa. (Edison, 2016).</p> <p>4. Orientasi tim (Santoso dan Sugiyono, 2016), (Prasetyo, 2007), (Edison, 2016).</p> <p>5. Perhatian Rinci. (Himam, 2017), (Prasetyo, 2007), (Robbin dan Judge, 2008)</p>	<p>Skala Likert (1-5)</p>
3	<p>Lingkungan Kerja</p>	<p>lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi lingkungan</p>	<p>1. Penerangan. (Andamdewi, 2013), (Hidayat dan Taufiq, 2012)</p>	<p>Skala Likert (1-5)</p>

1	2	3	4	5
		<p>sekitarnya, dimana seseorang bekerja, metode kerjanya dan pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.</p>	<p>(Sedarmayanti,2009)</p> <p>2. Udara. (Andamdewi, 2013), (Sedarmayanti,2009)</p> <p>3. Keamanan. (Andamdewi, 2013), (Sedarmayanti,2009)</p> <p>4. Tanggung Jawab (Sedarmayanti,2009)</p> <p>5. Perhatian dan Dukungan Pemimpin. (Sedarmayanti,2009)</p> <p>6. Struktur Kerja (Nugroho dan Marwanto, 2014), (Ngurah, Dhermawan, Sudibya, dan Utama, 2012), (Sedarmayanti,2009)</p>	
4	Motivasi	<p>Motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak,</p>	<p>1. Kebutuhan yang bersifat fisiologis. (Santoso dan Sugiyono, 2016), (Hidayat dan</p>	Skala Likert (1-5)

1	2	3	4	5
		<p>mendorong individu mencapai tujuan tertentu dan membuat individu tetap tertarik dalam kegiatan tertentu.</p>	<p>Taufiq, 2012), (Susanty, Baskoro, 2012).</p> <p>2. Kebutuhan akan Keamanan dan keselamatan. (Santoso dan Sugiyono, 2016), (Hidayat dan Taufiq, 2012), (Sidanti,2015).</p> <p>3. Kebutuhan Sosial. (Santoso dan Sugiyono, 2016), (Hidayat dan Taufiq, 2012), (Susanty, Baskoro, 2012).</p> <p>4. Kebutuhan penghargaan diri. (Santoso dan Sugiyono, 2016), (Hidayat dan Taufiq, 2012), (Susanty dan Baskoro, 2012), (Sajangbati, 2013).</p>	

1	2	3	4	5
			<p>5. Kebutuhan aktualisasi diri. (Budi, Santoso dan Sugiyono, 2016), (Zainul, Hidayat ,Muchamad dan Taufiq, 2012), (Aries ,Susanty, Sigit Wahyu dan Baskoro, 2012), (Sajangbati, 2013), (Maslow, 2008)</p>	

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah uji konstruk yang dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel atau membandingkan nilai p atau sig dengan *level of significance* (biasanya = 0.05). Jika r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai p atau sig < 0.05, maka pernyataan tersebut valid.

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan atau menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Menurut Nunnally (1967) dan Hinkle (2004) ataupun indeks yang biasa digunakan dalam penelitian sosial, apabila angka Cronbach's Alpha (α) diatas 0.60 menunjukkan bahwa konstruk atau variabel adalah reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menguji model dan hubungan yang dikembangkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik analisis data. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM). Alasan SEM adalah karena SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistical yang memungkinkan pengukuran sebuah rangkaian hubungan yang relative “rumit” secara simultan. Permodelan penelitian melalui SEM memungkinkan seorang peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat regresif maupun dimensional (yaitu mengukur apakah dimensi-dimensi dari sebuah konsep). SEM juga dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi sebuah konsep atau konstruk dan pada saat yang sama SEM juga dapat mengukur pengaruh atau derajat hubungan factor yang dapat diidentifikasi dimensi-dimensinya (Ferdinand, 2005).

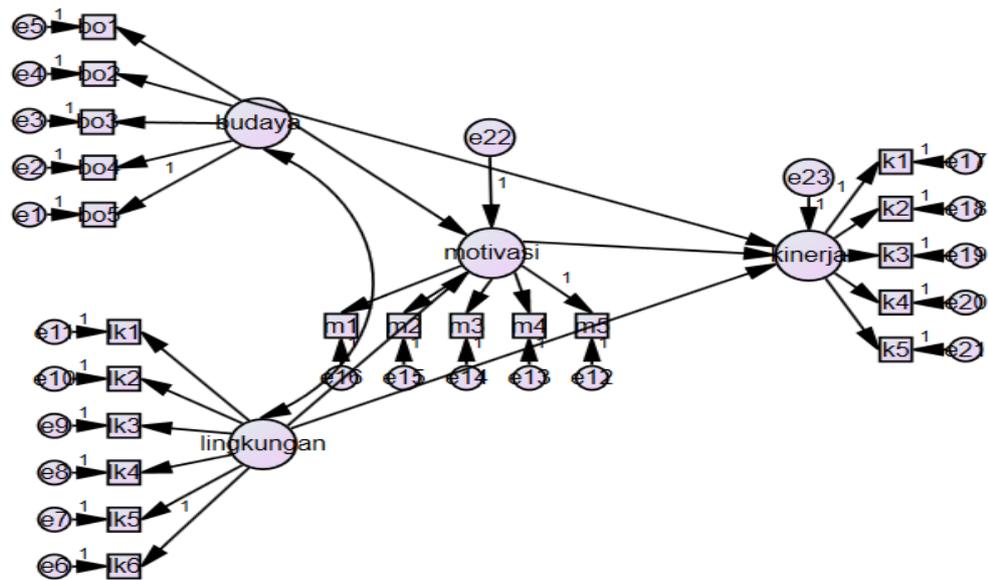
Software yang digunakan dalam uji statistic pada penelitian ini adalah AMOS 24. Software AMOS dapat menjadikan proses penghitungan dan analisis menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. AMOS menyediakan pengukuran keselarasan model (*goodness of fit*) untuk membantu melakukan evaluasi kecocokan model. Setelah meneliti hasil-hasilnya maka kita dapat menyesuaikan model-model tertentu dan mencoba memperbaiki keselarasannya. Tahapan-tahapan analisis data dengan menggunakan AMOS 24 sebagai berikut :

- a. Menyusun diagram jalur.

Model kerangka teoritis yang sudah dibangun, ditransformasikan ke dalam bentuk diagram jalur (*path diagram*). Untuk menggambarkan

hubungan kausalitas antara variable eksogen dengan variable indogen seperti ada gambar berikut :

Gambar 3.1
Diagram Alur Penelitian Model



Sumber : Kerangka Konseptual, AMOS, 2019

b. Alur ke dalam Persamaan.

Setelah teori atau model teoritis dikembangkan dan digambarkan dalam sebuah diagram alur, peneliti dapat mulai mengkonversikan spesifikasi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan :

Tabel 3.2
Konversi Diagram Alur ke dalam Persamaan

Variabel Endogen : Variabel eksogen + Variabel Endogen + error

Tabel 3.3
Model Persamaan Struktural

Model Persamaan Struktural
Motivasi = γ_1Budaya Organisasi + γ_2 Lingkungan Kerja + Z_1
Kinerja = γ_3 Budaya Organisasi+ γ_4 Lingkungan Kerja + β_1 Motivasi + Z_2

Sedangkan model pengukuran persamaan pada penelitian ini seperti tabel berikut:

Tabel 3.4
Model Pengukuran

Konsep Exogenous (model pengukuran)	Konsep Endogenous (model pengukuran)
X1 : λ_1 budaya organisasi + e1	X12 : λ_{12} motivasi + e12
X2 : λ_2 budaya organisasi + e2	X13 : λ_{13} motivasi + e13
X3 : λ_3 budaya organisasi + e3	X14 : λ_{14} motivasi + e14
X4 : λ_4 budaya organisasi + e4	X15 : λ_{15} motivasi + e15
X5 : λ_5 budaya organisasi + e5	X16 : λ_{16} motivasi + e16
X6 : λ_6 lingkungan kerja + e6	
X7 : λ_7 lingkungan kerja + e7	X17 : λ_{17} kinerja + e17
X8 : λ_8 lingkungan kerja + e8	X18 : λ_{18} kinerja + e18
X9 : λ_9 lingkungan kerja + e9	X19 : λ_{19} kinerja + e19
X10 : λ_{10} lingkungan kerja + e10	X20 : λ_{20} kinerja + e20
X11 : λ_{11} lingkungan kerja + e11	X21 : λ_{21} kinerja + e21

c. Memilih jenis matriks input dan estimasi model.

SEM menggunakan input data yang hanya menggunakan matriks varians/kovarians atau matriks korelasi untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan. Penggunaan matriks varian/kovarians pada saat pengujian teori

sebab lebih memenuhi asumsi – asumsi metodologi dimana standar error menunjukkan angka yang lebih akurat disbanding menggunakan matriks korelasi.

d. Munculnya masalah identifikasi.

Masalah identifikasi pada prinsipnya adalah masalah mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Problem identifikasi dapat muncul melalui gejala-gejala berikut ini (Ferdinand, 2005):

- 1) Standard error untuk satu atau beberapa koefisien adalah sangat besar
- 2) Program tidak mampu menghasilkan matrik informasi yang seharusnya disajikan
- 3) Muncul angka-angka yang aneh seperti adanya varians error yang negatif
- 4) Munculnya korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang didapat (misalnya $> 0,9$)

e. Evaluasi kriteria *Goodness – of – fit*.

Kesenian model evaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness-of-it*. Tindakan pertama adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM yaitu ukuran sampel, normalitas dan linearitas, outliers dan *multicolinority* dan *singularity*. Setelah itu melakukan uji kesesuaian dan uji statistik. Beberapa indeks

kesesuaian dan *cut-off valuenya* yang digunakan untuk menguji apakah sebuah model diterima atau ditolak yaitu:

1) χ^2 – *Chi-square statistic*. Model yang diuji dipandang baik atau memuaskan apabila nilai chisquarenya rendah. Semakin kecil nilai χ^2 semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p > 0.05$ atau $p > 0.10$ (Hulland et al, 1996).

2) RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*). Merupakan sebuah indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *chi-square statistic* dalam sampel yang besar (Baumgartner & Homburg, 1996). Nilai RMSEA yang kecil atau sama dengan 0.08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model tersebut berdasarkan *degrees of freedom*. Rumus yang digunakan untuk menghitung RMSEA adalah:

$$\text{RMSEA} = \sqrt{\max\left(\left(\frac{T_m - \text{dbm}}{n \cdot \text{dbm}}\right), 0\right)}$$

Keterangan :

T_m = nilai statistic uji χ^2 model yang dianalisis.

dbm = derajat bebas pengujian model yang dianalisis.

n = jumlah sampel

3) GFI (*Goodness of Fit Index*). Merupakan ukuran *non-statistical* yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah "*better fit*". Rumus yang digunakan untuk menghitung GFI adalah :

$$GFI = 1 - \frac{T_m}{T_o}$$

Keterangan :

T_m = nilai statistic uji x^2 model yang dianalisis.

T_o = nilai statistic uji x^2 model nol.

4) AGFI (*Adjusted Goodness Fit Index*)

Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.90 (Hair et al, 1998). Rumus yang digunakan untuk menghitung AGFI adalah :

$$AGFI = 1 - \frac{d_{bo}}{d_{bm}}(1 - GFI) = 1 - \frac{T_m/d_{bm}}{T_o/d_{bo}}$$

Dengan

$$d_{b0} = (p + q)(p + q + 1)/2$$

$$d_{bm} = \frac{(p+q)(p+q+1)}{2} - t$$

5) CMIN/DF. Adalah The minimum sample discrepancy function yang dibagi dengan degree of freedomnya. CMIN/DF merupakan statistic chi-square, x^2 dibagi Dfnya sehingga disebut x^2

– relative. Nilai χ^2 – relative kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari acceptable fit antara model dan data. Rumus yang digunakan untuk menghitung CMIN/DF adalah :

$$df = (p + q) \left(\frac{p + q + 1}{2} \right) - t$$

Keterangan :

t = banyaknya parameter yang diestimasi.

p = banyaknya indikator variabel laten endogen.

q = banyaknya indikator variabel laten eksogen.

6) TLI (Tucker Lewis Index). Merupakan incremental index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan diterimanya sebuah model adalah > 0.95 (Hair et al, 1995) dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit* (Arbuckle, 1997).

7) CFI (Comparative Fit Index). Rentang nilai sebesar 0–1, dimana semakin mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi – *a very good fit* (Arbuckle, 1997). Bisa disajikan menjadi sebuah tampilan table yang memuat indeks-indeks yang penulis sebutkan satu per satu di atas akan menjadi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Indeks Pengujian Kelayakan Model
(Goodness-of-fit Index)

<i>Goodness of fit Index</i>	<i>Cut-of Value</i>
<i>X² – Chi-square</i>	Diharapkan kecil
<i>Significancy Probability</i>	≥ 0.05
<i>RMSEA</i>	≥ 0.08
<i>GFI</i>	≥ 0.90
<i>AGFI</i>	≥ 0.90
<i>CMIN/DF</i>	≤ 2.00
<i>TLI</i>	≥ 0.95
<i>CFI</i>	≥ 0.95

7) Interpretasi dan Modifikasi model. Setelah model diestimasi, residualnya haruslah kecil atau mendekati nol dan distribusi frekuensi dari kovarians residual harus bersifat simetrik (Tabachnick, B.G and Fidell, L.S., 1996). Model yang baik mempunyai *Standardized Residual Variance* yang kecil. Angka 2.58 merupakan batas nilai standardix=zed residual yang diperkenankan, yang diinterpretasikan adanya *prediction error* yang substansial untuk sepasang indikator.

8) Uji Sobel. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (dalam Ghozali, 2011) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel tes). Uji Sobel dilakukan

dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat I. Rumus uji SObel adalah sebagai berikut:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Dengan Keterangan:

Sab : besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a : jalur variabel independen (X) dengan variable intervening (I)

b : jalur variabel intervening (I) dengan variable dependen (Y)

sa : standar eror koefisien a

sb : standar eror koefisien b

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t table, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan pengaruh mediasi. Asumsi uji Sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel menjadi kurang konservatif.

f. Hasil Hipotesis.

Pada tahapan ini adalah menginterpretasikan model dan memodifikasikan model bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian. Tujuan modifikasi adalah untuk melihat apakah modifikasi yang dilakukan dapat menurunkan nilai Chi square. Semakin kecil angka Chi square menunjukkan semakin fit mode tersebut dengan mode yang ada.

Interpretasi hipotesis dari hasil yang didapat, berupa penerimaan semua hasil hipotesis diterima apabila nilai $\beta > 0$ dimana β merupakan nilai parameter estimate serta nilai $P < 0,1$. Kedua syarat tersebut dapat dilihat pada tabel Regression Weights dalam AMOS Text Output.